

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

Shalwa Azzahra  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[shalwazhr25@gmail.com](mailto:shalwazhr25@gmail.com)

### Abstract

*One important component in improving the quality of learning in schools is the management of educational facilities and infrastructure. Adequate infrastructure and facilities not only help students learn more easily, but also indicate the overall quality of education. Planning, procurement, maintenance and evaluation are all aspects of management here, which must be carried out well and efficiently in accordance with regulations. To ensure optimal management of assets and infrastructure, the principles of efficiency, effectiveness, control, clarity of responsibility and integration must be applied. However, issues such as limited personnel resources, limited funding, and lack of institutional awareness about service delivery often hinder these efforts. With proper management, educational institutions and facilities are expected to improve the learning environment and improve student learning outcomes. Therefore, serious attention is needed from all stakeholders to overcome existing obstacles and achieve the expected educational goals.*

**Keywords:** *Optimization; Infrastructure; Quality of Learning.*

**Abstrak:** Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana dan sarana yang memadai tidak hanya membantu siswa belajar dengan lebih mudah, tetapi juga menunjukkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi adalah semua aspek pengelolaan di sini, yang harus dilakukan dengan baik dan efisien sesuai dengan peraturan. Untuk memastikan pengelolaan aset dan infrastruktur yang optimal, prinsip efisiensi, efektivitas, pengendalian, kejelasan tanggung jawab, dan integrasi harus diterapkan. Namun, masalah seperti sumber daya personel yang terbatas, dana yang terbatas, serta kurangnya kesadaran lembaga tentang pemberian layanan sering menghalangi upaya ini. Dengan pengelolaan yang tepat, institusi dan fasilitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala yang ada dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Optimalisasi; Sarana Prasarana; Kualitas Pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di suatu negara adalah faktor penting untuk kemajuannya. Pendidikan yang baik menentukan kemajuan suatu bangsa atau negara. Menurut Kurniawan, ada banyak hal

yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem pendidikan, seperti siswa, guru, ekonomi, fasilitas, lingkungan, dan faktor lainnya (Kurniawati, 2022). Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah konsep baru dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma ini melibatkan fitur-fitur penting yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti bahwa lingkungan akademis yang mendukung operasi yang efisien dan produktif sangat penting untuk merancang dan mengembangkan inisiatif pendidikan berkualitas di masa depan, seperti untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Cholifah, 2018).

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas melibatkan guru dan siswa. Guru mengajar, siswa belajar. Mengajar adalah memberikan informasi kepada orang agar mereka tahu atau mengerti apa yang diajarkan. Belajar adalah saat ketika seseorang mengubah cara mereka bertindak dengan berinteraksi dengan hal-hal di sekitarnya. Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari beberapa bagian yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen yang disebutkan meliputi tujuan, bahan ajar, metode, alat/media, dan evaluasi. Keberhasilan atau kegagalan belajar dipengaruhi oleh sistemnya. Sistem ini berfungsi dengan baik ketika komponennya efektif dan saling berinteraksi dengan baik. Sekolah menyediakan fasilitas yang membantu siswa belajar dengan baik. Fasilitas yang bagus membantu proses belajar jadi lebih efektif dan efisien. Adanya fasilitas pendidikan membuat pembelajaran menjadi lebih berarti, berkualitas, dan menyenangkan. Keterbatasan dari sarana dan prasarana sekolah dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Secara singkat, pendidikan di sekolah tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada lembaga dan fasilitas pendidikan yang tersedia (Putri Setia Zebua1, Romauli Lumban Toruan2, 2024).

Optimalisasi sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa alat yang tepat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memaksimalkan pengalaman mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "optimasi" berasal dari kata "optimal" dan didefinisikan sebagai pencarian nilai yang optimal (dari minimum hingga maksimum). Pemahaman ini didasarkan pada konteks dan fitur yang ada. Oleh karena itu, ide tentang optimasi adalah tentang mencari solusi terbaik untuk masalah yang berbeda. Solusi terbaik biasanya terjadi ketika kriteria atau standar tertentu dipenuhi.

"Optimasi" berasal dari kata "optimum", yang berarti "terbaik". Optimalisasi, kata lain yang sering digunakan, berarti menjadi yang terbaik dan mengacu pada proses mengoptimalkan sesuatu, yaitu melakukan sesuatu yang bernilai atau melakukan yang terbaik. Dalam konteks ini, optimalisasi berarti berusaha mengoptimalkan pilihan terbaik untuk mencapai hasil terbaik dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan (Nasution & Marpaung, 2023).

Optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya membantu siswa belajar, tetapi juga membantu sekolah maju dan berkembang. Hal ini jelas memerlukan kegiatan pengelolaan. Untuk memajukan dan mengembangkan madrasah, Japaruddin mengatakan bahwa kepala sekolah harus mengelola madrasah dengan hati-hati dan tanpa cela, dengan melibatkan semua elemen madrasah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah tidak sekedar menjalankan birokrasi; mereka juga adalah guru yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Ingatlah bahwa sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, di bawah kepemimpinan kepala sekolah, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana. Menurut penjelasan dari Syafaruddin dkk., sarana pendidikan mencakup segala perlengkapan, bahan, dan perabot yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu, sarana pendidikan juga termasuk perlengkapan dasar yang tidak langsung mendukung proses pendidikan di sekolah. Dengan begitu, alat yang disarankan bisa dianggap sebagai alat yang membantu dalam proses pembelajaran. Pelatihan tidak akan efektif jika tidak ada cukup sumber daya dan prasarana yang dibutuhkan.

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kualitas pendidikan suatu negara sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana pendidikan, yang mencakup perangkat dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses belajar, serta prasarana pendidikan, yang menyediakan dukungan dasar, semuanya berkontribusi pada efektivitas kegiatan pembelajaran.

Optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga berpengaruh pada pengembangan institusi pendidikan secara keseluruhan. Manajemen yang baik, di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan kolaboratif, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua komponen ini bekerja secara sinergis. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, penting bagi kepala madrasah dan pihak terkait lainnya untuk fokus pada perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada, sehingga pendidikan dapat diselenggarakan dengan lebih efektif dan berkualitas.

## **METODE**

Metode penelitian ini disebut Survei literatur atau tinjauan pustaka. Penjelasan mengenai teori, hasil, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari referensi bahan masuk dalam tinjauan literatur. Tinjauan pustaka melibatkan penulis menganalisis dan merangkum informasi dari berbagai sumber seperti artikel, buku, slide, dan informasi dari Internet untuk membahas topik yang sedang dipertimbangkan. Tinjauan literatur yang berkualitas harus terkini, up-to-date, dan

relevan. Terdapat tiga cara yang berbeda untuk mencari literatur: landasan teori, tinjauan teoritis, dan pencarian literatur.

## **HASIL**

### **1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik pula. Pengelolaan tersebut melibatkan berbagai kegiatan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Tujuan utamanya adalah menyediakan perlengkapan dengan sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini penting untuk mencapai visi pendidikan yang lebih luas yaitu terciptanya sekolah dan madrasah yang bersih, tertib, dan nyaman bagi masyarakat. Seperti yang sudah disebutkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki beberapa prinsip, mulai dari prinsip efektivitas, efisiensi, pencapaian tujuan, tanggung jawab dan kekohesifan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah akan lebih baik dengan bantuan staf yang ahli. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk memahami prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dengan seimbang antara komponen manajemen (Asyari, Setiawati, Istiqomah, & Windayana, 2022). Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan beberapa langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan, pengadaan, pengalokasian dana, inventarisasi, dan penyusutan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya menyangkut perangkat keras saja, namun juga aspek manajemen dan kolaborasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan memaksimalkan potensi peserta didik selama proses belajar mengajar. Pengelolaan yang baik akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh semua orang yang terlibat, mulai dari pelajar hingga masyarakat.

### **2. Kualitas pembelajaran siswa disekolah**

Menurut Haryati, kualitas pembelajaran adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran tergantung pada hubungan yang kuat antara perilaku belajar guru dan siswa, keefektifan materi, media, dan lingkungan belajar dalam mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan bagian penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga perlu dipertimbangkan dengan cermat (Haryati & Rochman, 2012). Kualitas pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana guru, siswa, kurikulum, media pembelajaran, dan fasilitas sekolah bekerja sama secara sinergis. Pembelajaran yang bagus memiliki siswa yang semangat dan aktif secara fisik, mental, dan sosial. Ini

menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari cara penyampaian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru perlu memaksimalkan semua bagian dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajarnya. Pada akhirnya mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhirnya, tetapi juga dari pengalaman dan proses yang dilalui siswa selama belajar yang membentuk karakter dan rasa percaya diri. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti, jika dilengkapi dengan baik, tidak ada kesenjangan antara materi pembelajaran dan alat yang tersedia, karena pendidik dapat menggunakan peralatan dan infrastruktur yang ada untuk mendukung proses pembelajaran.

### **3. Hubungan Antara Pengelolaan Sarana Dan Prasarana dengan Kualitas Pembelajaran Siswa**

Fasilitas sekolah sangat berperan dalam menunjang proses belajar. Alat yang tersedia membantu dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk guru dan siswa. Merawat fasilitas sekolah dengan baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan harmonis. Sekolah yang tidak dirawat bisa terlihat kotor. Ini mengganggu pembelajaran karena suasana dan lingkungan belajar tidak lengkap. Kondisi sekolah yang bersih, cantik, sehat, tertib, dan aman akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini akan bermanfaat bagi siswa. Perangkat pembelajaran seperti peralatan laboratorium memiliki harga dan bentuk yang berbeda-beda (Aprilia, Abun, & Setyaningsih, 2022).

Standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan menekankan seberapa pentingnya menyediakan fasilitas yang memenuhi kriteria, termasuk ruang belajar, tempat olahraga dan semua fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, sarana meliputi segala alat dan media yang menunjang langsung kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana meliputi sarana yang memberikan dukungan tidak langsung seperti jalan dan penerangan kepada sekolah.. Tujuan dari pengelolaan adalah untuk mengelola dan menata keadaan pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Kehadiran sarana dan prasarana yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Fasilitas seperti gedung, ruang kelas, dan bahan ajar merupakan fasilitas yang penting, sedangkan taman dan halaman berfungsi sebagai prasarana yang menunjang proses pendidikan, terutama bila digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran, tetapi juga memenuhi kebutuhan siswa dan memungkinkan pembelajaran lebih aktif dan optimal. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga dan infrastruktur pendidikan yang tepat sangat

penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan produktif bagi semua orang yang terlibat.

#### **4. Hambatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Dalam melakukan suatu kegiatan pengelolaan, hal yang sudah direncanakan tidak semua akan berjalan dengan lancar, selalu ada hambatan yang akhirnya menunda proses pengelolaan yang sudah direncanakan. Suatu masalah dapat digambarkan sebagai suatu permasalahan yang perlu dipecahkan agar sesuatu dapat berfungsi dengan lancar dan berkesinambungan. Praktik pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah belum tentu sejalan dengan visi dan misi masing-masing lembaga pendidikan atau sekolah. Ada permasalahan dan hambatan yang perlu dipecahkan dan diatasi agar tidak mengganggu proses pembelajaran (Nikita, Lubis, & Fauziah, 2023). Dalam pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya dana, kurangnya sumber daya manusia yang ada serta rendahnya kesadaran dari para pendidik dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada. Selain para guru, para siswa juga dihibung agar dapat memelihara sarana dan prasarana yang sudah tersedia, hal tersebut dilakukan agar meminimalisir kerusakan pada fasilitas yang sudah tersedia. Selain kesadaran diri, kurangnya dana di sekolah juga menjadi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Keterbatasan dana akan menghambat tersedianya fasilitas di sekolah, sehingga hal tersebut dapat mengurangi keefektifan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen atau pengelolaan berarti suatu proses, cara, tindakan kepemimpinan, proses penyaluran tenaga orang lain untuk melaksanakan kegiatan tertentu, suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan suatu organisasi. Suatu proses yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang terlibat dalam implementasi. Menurut Imam Machali, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mulai dari perencanaan permintaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan pembuangan hingga penempatan tanah, bangunan, peralatan dan perabotan madrasah yang tepat dan tepat sasaran (Hidayat, 2012). Segala hal yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan lingkup sarana dan prasarana pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pendistribusian, dan penghapusan. Tujuan manajemen lembaga dan fasilitas pendidikan adalah untuk memberikan layanan profesional terkait dengan lembaga dan fasilitas pendidikan guna memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif

dan efisien. Secara umum, tujuan pengelolaan lembaga dan infrastruktur pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah dan Madrasah menyediakan fasilitas yang bersih, rapi, dan menarik agar masyarakat lokal merasa nyaman.
- b. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pendidikan penduduk (Saputra & Sriyanto, 2021).

Selain memiliki tujuan, pengelolaan sarana dan prasarana juga memiliki prinsip. Sarana dan prasarana sekolah harus sesuai dengan kurikulum sekolah. Karena itu, sekolah menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukungnya. Maka, kualitas dari fasilitas yang ada di sekolah merupakan representasi dari kualitas pendidikan yang diberikan. Penting untuk memahami prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana. Prinsip pengelolaan yang dikemukakan oleh Wahyu Sri Amber Arum dalam bukunya "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan" adalah "Dalam melaksanakan pengelolaan harus memperhatikan azas, atau azas." (Rahayu, I.P., 2022). Berikut adalah prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Efisiensi
- b. Efektivitas
- c. Administratif

Administratif meliputi semua kegiatan manajemen perlengkapan harus memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di Indonesia ada banyak undang-undang yang mengatur bagaimana mengelola sarana dan prasarana negara.

Di sisi lain, Bafadar menyatakan dalam bukunya Imam Gunawan dan Jum Jum Noor: Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- a. Prinsip Pencapaian Tujuan Prasarana dan sarana pendidikan sekolah harus selalu dalam kondisi baik sehingga siswa dapat menggunakannya. Selama beberapa waktu, personel sekolah digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi Perencanaan yang matang diperlukan untuk mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah agar siswa dapat memperoleh pendidikan berkualitas tinggi dengan biaya yang terjangkau. Dan untuk mengurangi limbah, mereka harus digunakan dengan hati-hati.

- c. Prinsip manajemen Prasarana sekolah dan lembaga pendidikan harus selalu mematuhi peraturan perundang-undangan, peraturan, dan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab: Orang-orang yang bertanggung jawab atas penggunaan fasilitas sekolah harus ditunjuk.
- e. Prinsip konsistensi Proses kerja yang seragam harus diterapkan ketika sarana dan prasarana pendidikan digunakan di sekolah.

Pada dasarnya, semua ahli setuju bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus efisien dan efektif. Perencanaan dan pengorganisasian biasanya merupakan langkah pertama dalam tindakan manajer untuk menentukan jalan implementasi, mengawasinya, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah menjadi poin penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut berbagai sumber, pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, inventarisasi, pemeliharaan, pemdistribusian dan penghapusan pendidikan dengan tujuan utama menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Agar sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal, harus berpegang pada prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan tersebut, seperti efisiensi, efektivitas, pengendalian, dan kejelasan tanggung jawab.

## **2. Kualitas Pembelajaran siswa di sekolah**

Menurut Getch Davis, Hammit menginterpretasikan karakteristik Yugi dalam konteks yang lebih umum. Secara sederhana, "Kualitas adalah tentang sejauh mana barang, layanan, orang, atau lingkungan dapat memenuhi atau bahkan melebihi harapan." Menurut Goetsch-Davis, kualitas adalah hasil akhir dari suatu produk atau layanan. Dimulai dengan fokus pada kualitas manusia, proses, dan lingkungan. Tanpa bantuan manusia yang baik dan proses yang bagus, tidak mungkin menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas. (Wibowati, 2021). Sedangkan Pembelajaran adalah proses membuat seseorang belajar. Dalam setiap proses pembelajaran, peran guru sebagai pendidik adalah membantu siswa belajar dengan baik dan mudah. Selain itu, siswa mencari informasi, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat sebagai siswa. Kualitas pembelajaran adalah seberapa baik hubungan antara guru, siswa, kurikulum, materi, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum (suparno, 2004).

Kualitas pembelajaran dapat diketahui berdasarkan proses dan hasil. Dari sudut pandang prosedural, ketika semua siswa, atau setidaknya sebagian besar siswa, menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi untuk belajar dan keterlibatan fisik, mental, dan sosial mereka berhasil dan

pembelajaran berkualitas tinggi akan berlangsung. Proses belajar dan percaya diri. Kualitas pembelajaran mengacu pada derajat efektivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah tentang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran memerlukan pembelajaran yang berkualitas. Artinya untuk mencapai hasil yang optimal, guru juga perlu memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui peningkatan aktivitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa. (Memorata & Santoso, 2016)

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan Kualitas pembelajaran merupakan aspek penting yang dapat mencerminkan efektifitas proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Getch Davis dan Hammit, kualitas melibatkan kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, layanan, atau lingkungan yang harus memenuhi atau melampaui harapan. Dalam konteks pendidikan, kualitas pembelajaran erat kaitannya dengan hubungan antara guru, siswa, kurikulum, media, dan fasilitas. Proses pembelajaran yang baik datang dari antusias dan keterlibatan siswa yang tinggi. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru dapat memanfaatkan komponen pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kinerja siswa. Oleh karna itu, kualitas pembelajaran bergantung pada seluruh unsur yang terlibat dalam pendidikan.

### **3. Hubungan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Fasilitas pendidikan sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara untuk menilai kualitas sebuah sekolah adalah dengan melihat fasilitas yang tersedia. Hal ini penting untuk terus diperbaharui seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan akademik. Dibutuhkan manajemen yang baik, peningkatan SDM yang efektif, serta penghormatan terhadap etika profesional tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai keharmonisan, kenyamanan, kebanggaan, dan kepercayaan diri. Agar berhasil, pendidikan terdiri dari beberapa subsistem yang saling terkait, seperti tujuan, kurikulum, materi, metode pengajaran, guru, siswa, fasilitas, alat, dan pendekatan.. (Hidayah, Sulastini, & Handayani, 2022).

Sarana prasarana membantu proses pendidikan dengan menyediakan fasilitas pendukung. Fasilitas yang teratur akan membantu guru mengajar dan memberikan kenyamanan kepada siswa saat belajar. Menurut aturan pemerintah tahun 2005, Undang-Undang No.19 Standar Sarana Prasarana dalam Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimum untuk ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan

untuk meningkatkan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (Santoso & Putri, 2020).

Menurut Sanjaya, prasarana adalah hal-hal yang membantu proses belajar secara langsung, seperti media pembelajaran, alat-alat, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Di sisi lain, prasarana adalah hal-hal yang bisa mendukung pembelajaran dengan tidak langsung, seperti jalan ke sekolah, lampu, dan toilet. Selain itu, fasilitas yang baik membutuhkan pengelolaan yang baik. Manajemen sarana dan prasarana bertujuan mengelola infrastruktur di sekolah agar mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya dengan baik. Tujuan manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah untuk mengatur kebutuhan dan mengelola fasilitas yang diperlukan serta menyusun fasilitas yang sudah ada. (Hasanah, 2020).

Sarana pendidikan mencakup segala fasilitas yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Ini bisa berupa fasilitas yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Tujuannya agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien. Contohnya bisa berupa bangunan, ruang kelas, kursi, meja, dan alat-alat pendidikan. Prasarana adalah fasilitas yang membantu proses pendidikan tanpa melibatkan langsung contohnya bisa seperti kebun, taman, jalan, dan halaman, bisa dijadikan sarana belajar jika langsung digunakan untuk mengajar. Taman bisa dipakai untuk pelajaran biologi atau halaman bisa dipakai untuk berolahraga. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana harus bertanggung jawab dalam mengatur dan memelihara sarana pendidikan untuk memberikan kontribusi yang maksimal selama proses pembelajaran. (Aznan & Setyaningsih, 2022).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Apabila dikelola dengan baik, ruang kelas, alat pembelajaran, dan perlengkapan lainnya dapat meningkatkan kenyamanan dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sarana yang berfungsi secara tidak langsung seperti akses jalan dan fasilitas pendukung juga penting bagi kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diperlukan untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru dan siswa. Maka dari itu, adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal mempunyai pengaruh yang sangat signifikan untuk menunjang kualitas pembelajaran.

#### **4. Tantangan Serta Solusi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik, penting memiliki fasilitas yang memadai. Ruang belajar seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat peraga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Meski sudah berusaha, pengelolaan fasilitas

seringkali mengalami kendala yang bisa memengaruhi pembelajaran. Hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah:

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) penting untuk pengelolaan infrastruktur. Tim yang berdedikasi dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur dapat membantu mengelola infrastruktur dengan lebih efektif. Untuk mengatasi kekurangan SDM, pimpinan lembaga pendidikan telah membuat kebijakan bahwa semua orang di lembaga pendidikan - termasuk pimpinan lembaga, dosen, dan staf - harus merawat dan menjaga fasilitas pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menyediakan infrastruktur yang baik agar generasi berikutnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

b. Keterbatasan sumber dana sekolah

Hal tersebut menjadi faktor utama dalam mencapai pembangunan infrastruktur yang lengkap dan berkualitas. Jika sebuah lembaga memiliki uang yang cukup, akan lebih mudah membeli fasilitas dan perlengkapan sekolah. Dengan memiliki uang yang cukup, sekolah bisa membeli apa yang mereka butuhkan. Tetapi banyak sekolah masih kesulitan memenuhi kebutuhan mereka karena dana terbatas. Untuk mengatasi masalah kurangnya dana keuangan di lembaga pendidikan, pemerintah daerah dan pusat perlu berkoordinasi dengan mencari lembaga pendidikan yang membutuhkan bantuan keuangan. Pimpinan lembaga pendidikan atau Kementerian Keuangan dapat memberikan konfirmasi kepada pemerintah tentang infrastruktur pendidikan agar sarana pendidikan terjamin. dan prasarana yang cukup dan terjamin di masa depan.

c. Rendahnya kesadaran guru

Pemahaman guru tentang pentingnya terlibat dalam penjagaan sarana dan prasarana masih kurang. Lain dari pegawai yang mengurus sekolah, perlu juga melibatkan pemangku kepentingan lain dalam pengelolaan sarana sekolah. Salah satunya adalah guru perlu sadar akan pentingnya mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah untuk pengelolaan infrastruktur. Agar situasi tersebut dapat diatasi, guru harus memikirkan cara yang kreatif untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan tanpa harus bergantung pada fasilitas yang lengkap.

Dari beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pengelolaan kerap memiliki hambatan. Salah satu hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia. Pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya di bebaskan kepada beberapa pihak, akan tetapi seluruh pihak yang berada dilingkungan sekolah berkewajiban untuk memelihara fasilitas yang tersedia. Selain itu kurangnya dana dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

menjadi hambatan oleh karena itu, koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas pendidik dalam mencari alternatif solusi agar proses pembelajaran tetap menarik dan efektif meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

## KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Melalui pengelolaan yang tepat, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada fasilitas yang tersedia dan bagaimana sarana dan prasarana tersebut dikelola. Pengelolaan yang baik akan membuat pembelajaran disekolah terasa nyaman dan terpenuhi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya keuangan dan manusia, pengelolaan yang efektif akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan memastikan bahwa proses pendidikan disekolah menjadi efisien dan efektif. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengelolaan sarana dan prasarana perlu lebih ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Reni, Abun, Ahmad, & Setyaningsih, Rina. (2022). Hubungan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(1), 38–43. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/754%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/754/903>
- Asyari, Daniar, Setiawati, Ratih, Istiqomah, Yunita Yasmin, & Windayana, Husen. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 230–234. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.209>
- Aznan, M. Rizaldi, & Setyaningsih, Rini. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, (X), 76–88. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/cerdas/article/view/6682>
- Cholifah, Tety Nur. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>

- Haryati, Titik, & Rochman, Noor. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2), 1–11.
- Hasanah, Raudatul. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Hidayah, Nahdiyah, Sulastini, Rita, & Handayani, Sri. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>
- Hidayat, Ara. (2012). PENGELOLAAN PENDIDIKAN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah. In *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*. Retrieved from <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Memorata, Andelson, & Santoso, Djoko. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods. *E Journal Students UNY*, (c), 1–9.
- Nasution, Nurwinda Aulia, & Marpaung, Syafri Fadillah. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan ...*, 1(3), 1–9. Retrieved from <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/163%0Ahttps://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/163/130>
- Putri Setia Zebua<sup>1</sup>, Romauli Lumban Toruan<sup>2</sup>, Helena Turnip<sup>3</sup>. (2024). Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Concept and Communication*, 03(01), 259–264. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Rahayu, I.P., Purbangkara. T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Santoso, Try Riduwan, & Putri, Dena. (2020). Pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN 1 Meparah Ciamis. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.47971/mjjpgmi.v3i2.276>

- Saputra, Alan Lutfi Gesang, & Sriyanto, Agus. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasana. *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8.
- suparno. (2004). Peningkatan kualitas pembelajaran. *Jakarta: Depdiknas*.
- Wibowati, JanuarIda. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 15–31.  
<https://doi.org/10.36546/jm.v8i2.348>